

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

- a. Berdasarkan analisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani jagung diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,925 yang berarti jumlah produksi jagung sebanyak 92,5% dipengaruhi oleh variabel yang diteliti dan sisanya 7,5 % dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 45,617 yang lebih besar dari nilai F tabel 2,42. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu jumlah benih ( $X_1$ ), pupuk ZA ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk NPK ( $X_4$ ), pestisida ( $X_5$ ), curahan kerja ( $X_6$ ), dan total biaya ( $X_7$ ). Untuk uji t, faktor produksi yang berpengaruh secara nyata adalah jumlah curahan kerja ( $X_6$ ) dan total biaya ( $X_7$ ) karena t hitung dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari t tabel dan memiliki nilai sig < 0,05. Selain itu, faktor produksi yang lain tidak berpengaruh secara nyata karena t hitung lebih kecil dari t tabel.
- b. Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usahatani jagung, diperoleh hasil berdasarkan efisiensi teknis, efisiensi harga, dan efisiensi teknis
  1. Berdasarkan analisis efisiensi teknis, faktor produksi yang memiliki nilai koefisien regresi lebih dari 0 adalah jumlah benih ( $X_1$ ), pupuk ZA ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk NPK ( $X_4$ ), pestisida ( $X_5$ ) hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi tersebut belum efisien secara teknis dan perlu ditambahkan. Sedangkan yang memiliki nilai

koefisien regresi kurang dari 0 adalah curahan kerja ( $X_6$ ), dan total biaya ( $X_7$ ). Hal ini menyatakan bahwa faktor produksi tersebut tidak efisien secara teknis sehingga perlu dikurangi agar petani tidak merugi.

2. Berdasarkan analisis efisiensi harga, faktor produksi yang memiliki nilai NPM (nilai marginal produk) positif adalah jumlah benih ( $X_1$ ), pupuk ZA ( $X_2$ ), pupuk urea ( $X_3$ ), pupuk NPK ( $X_4$ ), pestisida ( $X_5$ ). Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi tersebut perlu ditambahkan agar hasil/pendapatan yang diterima dapat diperoleh dengan hasil yang maksimal. Sedangkan faktor produksi yang memiliki nilai NPM (nilai marginal produk) negatif adalah curahan kerja ( $X_6$ ). Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi tersebut perlu dikurangi agar petani tidak merugi.
3. Berdasarkan analisis efisiensi ekonomis, secara ekonomis faktor produksi jumlah benih belum efisien karena nilai efisiensi ekonomis lebih besar dari satu ( $>1$ ) yaitu 12,35. Faktor produksi pupuk ZA belum efisien karena nilai efisiensi ekonomis lebih besar dari satu ( $>1$ ) yaitu 3,42. Faktor produksi pupuk urea belum efisien karena nilai efisiensi ekonomis lebih besar dari satu ( $>1$ ) yaitu 19,72. Faktor produksi pupuk NPK belum efisien karena nilai efisiensi ekonomis lebih besar dari satu ( $>1$ ) yaitu 477,25. Faktor produksi pestisida belum efisien karena nilai efisiensi ekonomis lebih besar dari satu ( $>1$ ) yaitu 460,12. Faktor produksi curahan kerja belum efisien karena nilai efisiensi ekonomis lebih kecil dari satu ( $>1$ ) yaitu 1,24.

- c. Berdasarkan analisis keuntungan usahatani jagung, menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Pagak, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang sudah menguntungkan karena *R/C Ratio* lebih besar dari satu ( $>1$ ) yaitu 4,04

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis efisiensi baik efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis, faktor produksi jumlah benih, pupuk ZA, pupuk urea, pestisida, dan pupuk NPK perlu ditambahkan, sedangkan faktor produksi total biaya dan jumlah curahan kerja perlu dikurangi agar petani tidak merugi dan lebih menguntungkan. Berdasarkan analisis keuntungan, usahatani jagung di desa Pagak, kecamatan Pagak, kabupaten Malang sudah layak untuk diusahakan karena memiliki nilai *R/C ratio* yang lebih dari 1 yaitu 4,04.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adrianto. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta.
- Cakrawati dan Mustika NH, Dewi. (2012). *Bahan Pangan, Gizi ,Dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati D. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrik Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Hanum, Chairani. (2008). *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Miller, Roger Le Rey dan Roger E. Meiners. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Penerjemah Haris Munandar. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nicholson, W. 2002. *Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya*, Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Purwono dan Hartono, R. 2011. *Bertanam Jagung Unggul. Penebar Swadaya*. Jakarta
- Santoso, Singgih. 2012. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11,5*. (Jakarta:Elex Media Komputindo)
- Setiawan, Avi Budi dan Prajanti, Sucihatiningsih. 2011. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Jagung di Kabupaten Grobogan Tahun 2008*. Vol 4 No 1 (69-75)
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press, Magelang
- Soekartawi. 2002. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada Jakarta

Subekti, N.A., dkk. 2007. Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung dalam Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros.

Sunyoto, Danang “Teori Kuisisioner dan Analisis Data” untuk pemasaran dan perilaku konsumen. 2013: Graha Ilmu

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.

